BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Sejak lahirnya koperasi pada tahun 1844 di kota Rochdale, koperasi memiliki peran yang besar dalam memperbaiki perekonomian masyarakat menengah ke bawah. Gerakan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat mengalami perkembangan yang pesat hingga ke berbagai Negara. Pada tahun 1896, koperasi menjadi gerakan internasional dengan dibentuknya ICA (international Cooperative Alliance) dalam Kongres Koperasi International. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sejarah perkembangan koperasi yang panjang.

Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dari lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbukan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan memepersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 dan 4 dijelaskan bahwa koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Kegiatan koperasi berorientasi pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usahanya dan kesejahteraan anggotanya. Koperasi saat ini menjadi salah satu roda penggerak ekonomi rakyat terutama ekonomi menengah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari peran koperasi dalam rangka menyediakan modal kerja bagi usahawan kecil, koperasi merupakan tempat atau wadah bagi para anggota koperasi untuk mendapat pinjaman dalam bentuk pemberian tambahan usaha, pemberian pinjaman uang, pinjaman pembelian barang dan yang lainnya. Bagi koperasi kegiatan simpan pinjam dapat meningkatkan permodalan pada koperasi.

KPRI "Kandaga Guru Sumedang" merupakan koperasi yang mempunyai beberapa unit usaha yang beranggotakan para pegawai negeri yang didirikan dilingkup departemen atau intansi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Salah satu usaha dari KPRI Kandaga Guru Sumedang ini adalah Usaha Simpan Pinjam. Kegiatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam telah diatur dalam pasal 19 ayat 1 PP No 9 tahun 1995 yang menyatakan bahwa "Kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah: a. menghimpun simpanan dari anggota dan calon anggota koperasi, b. memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya, dan c. mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Melihat pengertian simpan pinjam tersebut sudah pasti koperasi akan menimbulkan pinjaman atau disebut dengan piutang dari anggota koperasi maupun non anggota koperasi. Mengingat piutang merupakan bagian terbesar dari aktiva

lancar setelah kas dan sebagai modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasillan dan laba, maka kehadiran piutang pinjaman dapat menimbulkan suatu resiko kerugian yang cukup besar untuk koperasi jika tidak dapat dikelola dengan baik. Dalam hal ini tentunya diperlukan analisis yang cukup mendalam pada piutang, Selain itu piutang juga dapat mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan atau organisasi bisnis (Subramanyam dan wild 2010:251). Manajemen piutang memiliki peranan sangat penting dalam penilaian piutang, pencatatan piutang dan prosedur piutang. Efektivitas pengelolaan piutang diperlukan oleh koperasi untuk kelangsungan hidup koperasi. Ketidakberhasilan pengelolaan piutang akan mempengaruhi kelancaran koperasi dalam menjalankan operasinya. Koperasi harus dikelola dengan lebih efisien dan professional, dengan begitu koperasi tidak mengabaikan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari hasil pemberian simpanan dan pinjaman.

Tabel 1. 1 Data Piutang dan Piutang Macet USP KPRI Kandaga Guru Sumedang Tahun 2016-2018

Tahun	**Jumlah peminjam**	**Jumlah piutang (Rp)**	**Jumlah piutang macet (Rp)**	**Persentase piutang macet (%)**
2015	1,019	4,558,192,675	1,251,317,675	27,45
2016	959	4,695,148,175	1,354,513,175	28,85
2017	901	4,458,798,675	1,615,027,175	36,22
2018	815	4,041,793,175	1,985,587,675	49,13

Tahun	Jumlah peminjam	Jumlah piutang (Rp)	Jumlah piutang macet (Rp)	Persentase piutang macet (%)
2019	700	3,177,826,560	1,913,224,850	60,21

Sumber: KPRI Kandaga Guru Sumedang

Dari tabel diatas menunjukan bahwa data jumlah piutang dari tahun ke tahun mengalami penurunan akan tetapi pada persentase piutang macetnya mengalami kenaikan pertahunnya. Pada tahun 2015 jumlah piutang yang diberikan Rp 4,558,192,675 dan jumlah piutang macetnya Rp 1,251,317 dengan persentase 27,45% lalu pada tahun 2016 jumlah piutang sebesar Rp 4,695,148,175 dengan persentase piutang macetnya 28,86% dari jumlah piutang, selanjutnya pada tahun 2017 jumlah piutang menurun menjadi Rp 4,458,798,675 akan tetapi mengalami kenaikan pada persentase piutang macetnya menjadi 36,22% dari jumlah piutang. Pada tahun 2018 jumlah Piutang macet mengalami peningkatan yaitu 49,13% yang mana hampir mencapai 50% dari jumlah piutang,padahal jumlah piutang yang diberikan lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 4.041.793.175, pada tahun 2019 jumlah piutang macet pada USP KPRI "Kandaga Guru Sumedang" mengalami kenaikan yaitu mencapai 60,20% dari jumlah piutang Rp 3,177,826,560 dengan jumlah piutang macet Rp 1,913,224,850.

Apabila piutang macet mengalami kenaikan terus menerus maka akan berdampak pada aktivitas ekonomi koperasi, karena piutang merupakan salah satu modal kerja, selain itu juga tingkat perputaran piutang menjadi bahan acuan kecepatan konversi piutang menjadi kas. Dan apabila laba mengalami penurunan

akan berpengaruh pada kelangsungan koperasi. Koperasi harus mampu mengontrol piutang yang diberikan kepada anggota agar tidak terjadi keterlambatan atas pelunasan yang mengakibatkan piutang macet. oleh karena itu piutang membutuhkan sistem pengendalian yang khusus untuk meminimalisir tingkat piutang macet, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengendalian intern pada piutang.

Piutang macet pada koperasi biasanya timbul karena adanya resiko piutang yang tidak dapat dibayar oleh nasabah dikarenakan berbagai alasan, ditambah lagi dengan kurang optimalnya pengendalian dalam menganalisis pinjaman yang dilakukan. Salah satu penyebab kenaikan persentase piutang macet kemungkinan adanya pengendalian intern yang diterapkan pada KPRI Kandaga Guru Sumedang belum terlaksana dan belum berjalan dengan semestinya, pengendalian intern pada piutang sangat penting diterapkan agar dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu siklus kerja yang dapat merugikan koperasi.

Pengendalian intern merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga asset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Adapun tujuan melakukan pengendalian intern piutang ditujukan untuk meyakini kebenaran jumlah piutang yang ada benar-benar menjadi milik perusahaan, meyakini bahwa piutang yang ada dapat ditagih, ditaatinya kebijakan-kebijakan mengenai piutang, dan piutang aman dari penyelewengan (Romney dan Steinbart, 2011:24). Jika pengendalian suatu perusahaan lemah, maka

kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar.

Pengendalian intern pada piutang harus dilakukan pada setiap fungsi yang ada, menurut Marsall B.Romney pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Aktivitas-aktivitas pengendalian yang harus dilakukan di dalam organisasi agar terwujud sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien yaitu pemisahan tugas, prosedur otorisasi, dokumen dan catatan memadai, pengamanan fisik serta verifikasi independen. Pengendalian internal yang baik yang dilaksanakan oleh manajemen akan meminimalisir kerugian yang timbul akibat adanya kerugian atas piutang macet. Semakin baik pengendalian internal tersebut, maka akan semakin besar perusahaan dapat menagih jumlah tagihan yang direncanakan sebelumnya (Hidayat, 2015).

Peneliti berpandangan bahwa pengendalian intern sangat penting dalam mendukung keberhasilan KPRI Kandaga Guru Sumedang untuk meminimalkan piutang macet dan dalam menjalankan aktivitasnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Evaluasi Pengendalian Internal Piutang Untuk Meminimalisir Piutang Macet** (studi kasus Pada USP KPRI Kandaga Guru Sumedang)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal piutang pada KPRI Kandaga Guru Sumedang.
2. Sejauh mana kesesuian sistem pengendalian internal piutang pada KPRI Kandaga Guru Sumedang dengan konsep Sistem Pengendalian Internal Menurut COSO.
3. Faktor apa yang menyebabkan piutang macet pada KPRI Kandaga Guru Sumedang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis, dan menarik kesimpulan untuk mendeskripsikan mengenai pengendalian internal piutang pada KPRI Kandaga Guru Sumedang untuk meminimalkan piutang macet.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern piutang di KPRI Kandaga Guru Sumedang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian sistem pengendalian internal piutang pada KPRI Kandaga Guru Sumedang dengan konsep sistem pengendalian internal menurut COSO.

3. Untuk mengetahui faktor penyebab piutang macet di KPRI Kandaga Guru Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan pengendalian intern piutang.
2. Menjadi referensi dan pengembangan ilmu untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan masukan kepada pengurus, karyawan koperasi dalam mengelola unit simpan pinjam khususnya penyaluran piutang agar tercapai pengendalian intern piutang yang baik.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Kandaga Guru Sumedang” berkedudukan di daerah sumedang tepatnya di Jl. R.A Kartini No.11 Sumedang dengan Hak Badan Hukum: No. 883/BH/PAD/KWK-10/VI/1998.

1.5.2 Waktu penelitian

Table 1.2 Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan penelitian tahun 2020																							
	Maret				April				Mei				Juli				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pelaksanaan	■	■	■	■																				
Menentukan judul dan topik penelitian					■	■																		
Pembuatan proposal penelitian							■	■																
Penyelesaian proposal penelitian									■	■	■	■												
Seminar usulan penelitian													■											
Pengolahan data														■	■	■								
Penulisan skripsi																	■	■	■					
Kolokium																					■			
Sidang akhir																								■

IKOPIN